An LDI Training Course

JOINT OPERATION MANAGEMENT FOR UPSTREAM PETROLEUM OPERATION

Fasilitator:
Erwin Andri Kusuma, MM-MBA, AK.,CA, CRP

LATAR BELAKANG

Pengelolaan Hulu Migas di dunia adalah pengelolaan suatu wilayah kerja yang penuh risiko, teknologi tinggi dan pembiayaan Proyek Hulu Migas yang massive untuk mendapatkan temuan Migas untuk di eksploitasi.

Joint operation Management untuk operasi hulu Migas mengacu pada pengelolaan ladang minyak dan gas yang dioperasikan oleh banyak perusahaan melalui usaha patungan atau konsorsium.

Salah satu tantangan utama dalam manajemen operasi bersama adalah koordinasi kegiatan di antara perusahaan yang berpartisipasi. Setiap perusahaan memiliki prioritas, tujuan, dan strategi mereka sendiri, yang kadang-kadang dapat bertentangan dengan perusahaan lainnya. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk menetapkan saluran komunikasi yang jelas dan proses pengambilan keputusan di antara perusahaan yang berpartisipasi. Ini dapat meliputi pertemuan reguler, sesi perencanaan bersama, dan penetapan perjanjian operasi bersama yang menjelaskan peran, tanggung jawab, dan kewajiban masing-masing perusahaan.

Tantangan lain dalam manajemen operasi bersama adalah berbagi biaya dan risiko. Operasi hulu migas dapat menjadi modal intensif dan berisiko, memerlukan investasi yang signifikan dalam kegiatan eksplorasi, pengeboran, dan produksi. Untuk mengurangi risiko ini, perusahaan yang berpartisipasi harus sepakat untuk berbagi biaya dan risiko secara adil dan wajar. Ini dapat mencakup berbagi biaya kegiatan eksplorasi dan pengeboran, serta risiko yang terkait dengan pengembangan dan produksi ladang minyak dan gas.
Salah satu strategi untuk manajemen operasi bersama yang sukses adalah

Copy Right LDI's Outline 2023 /Joint Operation Management For Upstream Petroleum Operation/ EAK/

pembentukan struktur tata kelola yang jelas. Struktur tata kelola harus dengan jelas menentukan peran dan tanggung jawab masing-masing perusahaan dan menyediakan mekanisme untuk menyelesaikan perselisihan dan pengambilan keputusan. Struktur tata kelola juga harus mencakup mekanisme untuk memantau dan menegakkan kepatuhan dengan perjanjian operasi bersama dan peraturan yang berlaku.

Strategi lain untuk manajemen operasi bersama yang sukses adalah penggunaan teknologi dan analisis data. Kemajuan dalam teknologi telah membuat mungkin untuk mengumpulkan dan menganalisis jumlah data yang besar dari ladang minyak dan gas, memungkinkan operator untuk membuat keputusan yang lebih berdasarkan informasi dan mengoptimalkan produksi. Dengan menggunakan data bersama dan alat analisis, perusahaan yang berpartisipasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik reservoir dan potensi produksi ladang minyak dan gas, yang mengarah pada pengelolaan operasi bersama yang lebih efektif.

Selain itu, Joint Operation Management dapat mengambil manfaat dari penerapan praktik dan standar terbaik. Ini dapat mencakup adopsi standar industri untuk HSSE, serta penggunaan pelaporan standar dan praktik akuntansi. Dengan mengadopsi praktik dan standar terbaik, perusahaan yang berpartisipasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi mereka dan mengurangi risiko ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Kesimpulannya: Joint Operation Management untuk pengelolaan hulu Migas adalah upaya yang kompleks dan menantang yang membutuhkan koordinasi kegiatan di antara banyak perusahaan. Untuk berhasil dalam Suatu Joint Operation Management dalam bentuk Joint Operating Agreement (JOA), Joint Operting Body (JOB),

Kerjasama Operasi (KSO), perusahaan yang berpartisipasi harus membangun saluran komunikasi yang jelas dan proses pengambilan keputusan, berbagi biaya dan risiko secara adil, membangun struktur tata kelola yang jelas, mengadopsi teknologi dan analitik data, dan mengadopsi praktik dan standar terbaik. Dengan demikian, perusahaan yang berpartisipasi dapat mencapai efisiensi yang lebih besar, mengoptimalkan produksi, dan mengurangi risiko dalam operasi perminyakan hulu mereka.

METODE PELATIHAN

Pelatihan ini berupa sesi interaktif terkait dengan case-case study Joint Operation Management dalam bentuk JOA, JOB dan KSO dan mengetahui perbedaan-perbedaan bentuk-bentuk tersebut. Peserta dibawa dalam jelajah pengetahuan sebagai mitra dalam pengelolaan hulu Migas baik sebagai Operator maupun Non Operator.

SIAPA YANG LAYAK HADIR

- Finance and Accounting Personnel
- Supervisors and Managers in All Departments
- Economists and Financial Analysts
- Engineers and Exploration People
- Lawyers and Contracts Personnel
- Banker's and Non-Financial
- Staff Praktisi di Lembaga Pembuat Keputusan Publik.
- Profesional di Perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan pengetahuan tentang Joint Operation Management untuk Industri hulu Migas.

INSTRUKTUR/ FASILITATOR

Erwin Andri Kusuma, MM-MBA, AK., CA, CRP

Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam analisis tekno-komersial. Ahli ekonomi minyak bumi dan panas bumi dan pengelolaan hulu migas Production Sharing Contract dan JOA, JOB,
Joint Operation Contract (JOC) terutama untuk pengembangan proyek, proyek M&A meliputi struktur dan skema pembiayaan. Juga memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun diundang untuk menjadi pembicara di acara nasional dan internasional. Akuntan yang pernah bergabung dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson dan KAP Ernst & Young , memiliki segudang pengalaman dari berbagai klien yang ditanganinya. Tahun 2002, bergabung dengan perusahaan BUMN panas bumi, Geo Dipa Energi dan 2007 masuk bergabung ke Pertamina dan berpengalaman sebagai secondee di organisasi ExxonMobil untuk bersama-sama menangani salah satu Proyek hulu Migas terbesar di Indoesia. Saat ini, akuntan yang menjabat sebagai Manager Planning & Strategy di fungsi Strategic Planning, menangani berbagai kegiatan penganggaran WP&B, AFE, POD, Long term Plan dan analisa keekonomian Proyek termasuk portofolio management.

Beberapa proyek yang sukses ditangani:

1. Mega Proyek Pengembangan Minyak Lapangan Banyu Urip
2. Active Roles dalam proses unitisasi Proyek lapangan Unitisasi Jambaran dan Tiung Biru, penyusunann Unit Operting Agreement.
3. Menangani Pembiayaan (Project Financing) Proyek Jambaran Tiung Biru yang merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional di Indonesia (Trustee Borrowing Scheme) dengan total utang sekitar USD 1,8 Milyar.
4. Sistem Informasi Investasi Pertamina (Aplikasi end to end) untuk meninjau dan memantau semua proyek grup Pertamina.

Untuk pendaftaran dan keterangan lebih lanjut hubungi kami:

PT. Loka Datamas Indah
LDI Training
Phone/Cell : 021 6326911/0811812857
E-mail : Lditrain@indo.net.id
Web site : www.Lditraining.com